

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta resiko kedepan selama rentang waktu bulan Juli hingga September tahun 2025 di Kabupaten Brebes adalah sebagai berikut :

1. Indeks Perkembangan Harga Minggu ke 1 Juli 2025, IPH Kabupaten Brebes mengalami deflasi sebesar 0,54 Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH Kabupaten Brebes yaitu cabai rawit, bawang merah dan beras. Komoditas yang mengalami fluktuasi harga tertinggi adalah bawang merah.
2. Indeks Perkembangan Harga Minggu ke 2 Juli 2025, IPH Kabupaten Brebes mengalami deflasi sebesar 0,49 Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH Kabupaten Brebes yaitu cabai rawit, beras dan bawang merah. Komoditas yang mengalami fluktuasi harga tertinggi adalah cabai rawit.
3. Indeks Perkembangan Harga Minggu ke 3 Juli 2025, IPH Kabupaten Brebes mengalami deflasi sebesar 0,57 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH Kabupaten Brebes yaitu cabai rawit, beras dan bawang Komoditas yang mengalami fluktuasi harga tertinggi adalah bawang merah.
4. Indeks Perkembangan Harga Minggu ke 4 Juli 2025, IPH Kabupaten Brebes mengalami deflasi sebesar 0,78 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH Kabupaten Brebes yaitu cabai rawit, beras dan bawang merah. Komoditas yang mengalami fluktuasi harga tertinggi adalah bawang merah.
5. Indeks Perkembangan Harga Minggu ke 1 Agustus 2025, IPH Kabupaten Brebes mengalami deflasi sebesar -0,80 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH Kabupaten Brebes yaitu cabai rawit, jeruk dan daging ayam Komoditas yang mengalami fluktuasi harga tertinggi adalah cabai rawit.
6. Indeks Perkembangan Harga Minggu ke 2 Agustus 2025, IPH Kabupaten Brebes mengalami deflasi sebesar -1,16 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH Kabupaten Brebes yaitu cabai rawit, daging ayam ras dan jeruk. Komoditas yang mengalami fluktuasi harga tertinggi adalah cabai
7. Indeks Perkembangan Harga Minggu ke 3 Agustus 2025, IPH Kabupaten Brebes mengalami deflasi sebesar -1,62 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH Kabupaten Brebes yaitu cabai rawit, daging ayam ras dan jeruk. Komoditas yang mengalami fluktuasi harga tertinggi adalah cabai
8. Indeks Perkembangan Harga Minggu ke 4 Agustus 2025, IPH Kabupaten Brebes mengalami deflasi sebesar -1,93 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH Kabupaten Brebes yaitu cabai rawit, daging ayam ras dan jeruk. Komoditas yang mengalami fluktuasi harga tertinggi adalah cabai
9. Indeks Perkembangan Harga Minggu ke 1 September 2025, IPH Kabupaten Brebes mengalami deflasi sebesar -0,80 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH Kabupaten Brebes yaitu cabai rawit, beras dan bawang Komoditas yang mengalami fluktuasi harga tertinggi adalah cabai rawit.
10. Indeks Perkembangan Harga Minggu ke 2 September 2025, IPH Kabupaten Brebes mengalami deflasi sebesar -0,36 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH Kabupaten Brebes yaitu cabai rawit, bawang merah dan tempe. Komoditas yang mengalami fluktuasi harga tertinggi adalah cabai merah.
11. Indeks Perkembangan Harga Minggu ke 3 September 2025, IPH Kabupaten Brebes mengalami deflasi sebesar 0,02 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam

perubahan IPH Kabupaten Brebes yaitu cabai merah, daging ayam ras dan telur ayam ras. Komoditas yang mengalami fluktuasi harga tertinggi adalah cabai merah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Brebes pada Triwulan III Tahun 2025 antara lain:

1. Fluktuasi harga komoditas unggas cukup tinggi :
 - Harga telur ayam ras naik dari Rp26.932 (Juli) ke Rp27.262 (September).
 - Harga daging ayam kampung meningkat dari Rp70.024 (Juli) ke Rp76.607 (September).

→ Kenaikan berpotensi mengurangi keterjangkauan masyarakat berpendapatan rendah.
2. Permasalahan yang teridentifikasi dalam aspek ketersediaan pasokan di bidang peternakan dan kesehatan hewan sebagai berikut
 - Ketersediaan daging sapi, kerbau, kambing, dan domba relatif stagnan tanpa adanya peningkatan kapasitas produksi, sehingga rentan terhadap gejolak permintaan
 - Produksi unggas (daging ayam ras dan telur ayam ras) berada pada kondisi stabil namun tanpa buffer sehingga risiko keterbatasan pasokan masih cukup tinggi apabila terjadi gangguan produksi
 - Belum tersedianya stok penyangga (buffer stock) pemerintah daerah untuk komoditas strategis peternakan
 - Ketergantungan pada produksi rutin peternak menyebabkan kerentanan pasokan jika terjadi penyakit hewan atau gangguan pakan
3. Penurunan produksi hortikultura (terutama cabai) akibat anomali cuaca dan intensitas hujan tinggi pada awal TW 3.
4. Fluktuasi HPP bawang merah akibat pola panen tidak serempak.
5. Harga beras mengalami kenaikan dibulan Agustus
6. Beras SPHP kurang diminati masyarakat
7. Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada triwulan III cenderung lebih rendah dibandingkan pada triwulan II.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Brebes yang telah dilaksanakan oleh Perangkat Daerah dan dikaitkan dengan Strategi 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif) Pengendalian Inflasi antara lain :

1. Bupati dan Wakil Bupati Brebes didampingi Forkopimda Kabupaten Brebes dan Se-Anggota TPID mengikuti Rakornas TPID dengan Kemendagri Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2025 melalui Zoom Meeting setiap hari
2. Terkait Ketersediaan Pasokan, Dinas Perikanan memiliki kegiatan berupa Pembagian Paket Gemarikan yang tergabung dalam Program 100 Hari Bupati-Wakil Bupati: Wardoyo yang sudah dilaksanakan pada bulan Maret 2025 (Triwulan I) dengan anggaran sebesar Rp 77.766.601.
3. Pelaksanaan Sekolah Lapang untuk meningkatkan penegetahuan petani : Gerakan pengendalian OPT terpadu menjelang musim hujan.

Mengoptimalkan penyaluran beras sphp ke pasar pantauan guna menjaga ketersediaan di pasar setiap bulan pada triwulan 3.

5. Pemerintah Kabupaten Brebes (Dinas Peternakan) melakukan Monitoring rutin terhadap ketersediaan komoditas peternakan serta kondisi kesehatan hewan
6. Pemerintah Kabupaten Brebes melakukan Koordinasi dengan kelompok ternak dan pelaku usaha untuk menjaga stabilitas produksi unggas, telur, dan daging sapi
7. Pemeintah Kabupaten Brebes melakukan Penguatan upaya pencegahan penyakit hewan melalui vaksinasi
8. Pemerintah Kabupaten Brebes (Dinas Peternakan) melakukan Pengumpulan dan verifikasi data supply-demand sebagai dasar perencanaan pengendalian inflas
9. Bupati Brebes menyelenggarakan Operasi/Gerakan Pasar Murah dalam rangka menjaga keterjangkauan harga dan daya beli masyarakat dengan sasaran masyarakat umum bekerjasama dengan Bulog, Bapanas, DPKH, TNI, Bumdes, Bumdesma, Koperasi, Perusahaan Pangan Indonesia (PPI) dan mitra lain (Gapoktan) setiap bulan pada Triwulan 3.
10. Bupati Brebes didampingi Forkopimda Kabupaten Brebes melaksanakan Monitoring harga mingguan oleh Tim TPID bersama DPKP dan DPKH
11. Tim TPID bersama DPKH melakukan Pelaksanaan pasar murah sejak bulan Agustus 2025 untuk menjaga stabilisasi harga telur dan ayam ras
12. Tim TPID bersama DPKH melakukan Penguatan upaya pencegahan penyakit hewan melalui vaksinasi untuk menjaga stabilitas harga daging ayam, telur, dan daging sapi
13. Bupati Brebes dan Tim TPID melakukan Kolaborasi Lintas Sektor Berupa Fasilitas Kerjasama Antar Daerah(KAD)/Instansi Guna Menjaga Stabilitas Inflasi Daerah.
14. Bupati Brebes didampingi Forkopimda Kabupaten Brebes dan Se-Anggota TPID melaksanakan pemantauan harga secara berkala di setiap pasar yang ada wilayah Kabupaten Brebes .

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Brebes pada triwulan III 2025 adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan stabilisasi berhasil menjaga ketersediaan tetap aman, namun belum responsif terhadap perubahan permintaan
2. Belum tersedia mekanisme penyediaan buffer stock untukantisipasi gejala
3. Perlunya meningkatkan koordinasi dengan pelaku usaha distributor besar guna menjaga ketersediaan pasokan di pasar
4. Terselenggaranya pasar murah dan operasi pasar pada bulan Juli - September 2025 ternyata perlunya dukungan anggaran dalam pelaksanaan kegiatan operasi pasar murah
5. Pemantauan stok dan kualitas pangan agar dilakukan secara intensif oleh TPID bersama Satgas Pangan untuk memastikan stok dan kualitas pangan aman dan pelaku usaha tidak menaikkan harga secara tidak wajar dan menimbun barang dalam rangka spekulasi
6. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus devisit pangan di masing-masing daerah.
7. Evaluasi Hasil Kolaborasi Lintas Sektor (Kerjasama Antar Daerah/Instansi) untuk Menjaga Stabilitas Inflasi Daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Brebes pada triwulan III 2025 adalah sebagai berikut :

1. Perlunya Peningkatan kapasitas produksi lokal melalui fasilitasi pakan, bibit, serta pendampingan teknis kelompok ternak
2. Pembentukan buffer stock komoditas strategis seperti daging ayam, telur, dan daging sapi bekerja sama dengan pelaku cold storage
3. Penyusunan kalender produksi ternak yang disesuaikan dengan kebutuhan musiman
4. Tingkatkan Peningkatan kerjasama dengan pelaku usaha distributor bahan pokok guna menjamin ketersediaan pasokan
5. Terus Mengadakan pasar murah secara rutin, terutama untuk telur dan ayam ras
6. Perlunya Pendampingan teknis dari Pimpinan untuk menekan biaya produksi peternak (pakan, kesehatan ternak)
7. Perlunya tambahan dukungan anggaran dalam kegiatan operasi pasar guna mengoptimalkan subsidi harga bagi kebutuhan pokok yang bisa dilaksanakan setiap bulan.
8. Melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kabupaten Brebes untuk memastikan kondisi pasokan dan harga bahan pangan di tingkat pedagang dan distributor, termasuk margin di setiap rantai
9. Koordinasi dengan distributor perlu terus dilakukan untuk memperoleh informasi kondisi pasokan terkini dan arah harga ke depan sebagai dasar penyusunan upaya antisipasi pengendalian inflasi.
10. Terus memperkuat koordinasi antar OPD dan instansi terkait untuk bekerja sama dengan pelaku usaha besar dalam menjaga kelancaran distribusi.